

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan inti atau tentang uraian secara umum yang akan mengantarkan pada pembahasan inti di bab analisis. Bab II berisikan uraian tentang yang pertama mengenai konsep Interaksi yang meliputi; pengertian Interaksi, macam-macam pola Interaksi, ciri-ciri interaksi dalam proses belajar mengajar, dan dasar-dasar interaksi edukatif. Kedua mengenai Interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran yang meliputi; interaksi guru kepada murid dan interaksi murid kepada guru.

#### **A. Konsep Interaksi Edukatif**

##### **1. Pengertian Interaksi edukatif**

Hidup bersama antar manusia berlangsung dalam berbagai macam bentuk hubungan dan jenis situasi. Hubungan tersebut akan tercipta karena manusia saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan. Kecenderungan manusia berhubungan akan melahirkan komunikasi. Dengan adanya komunikasi manusia lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga dalam hal ini akan tercipta suatu interaksi.

Interaksi terdiri dari kata inter (antar) dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi “interaksi” mempunyai arti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau

hubungan. Sedang “komunikasi” berpangkal pada perkataan “communicare” yang berpartisipasi, memberitahukan, menjadi milik bersama.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Interaksi merupakan saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi merupakan suatu hal yang berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.<sup>24</sup>

Selain itu interaksi yang terjadi dalam pendidikan merupakan Interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dengan sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang demi mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>25</sup> Interaksi merupakan proses hubungan timbal balik yang komunikatif antara guru dan murid dalam proses pembelajaran yang bersifat mendidik dan dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sadirman interaksi yang dikatakan yaitu interaksi edukatif apabila mempunyai tujuan untuk mendidik serta mengantarkan anak didik menuju perubahan yang lebih baik ke arah kedewasaannya.<sup>26</sup>

## **2. Macam-macam pola Interaksi**

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif.

Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa

---

<sup>23</sup> Nasriaika, interaksi dalam pembelajaran, diakses pada tanggal 18 Februari 2017 dari <https://nasriaika1125.wordpress.com/2013/09/28/interaksi-dalam-pembelajaran.html>.

<sup>24</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), cet ke I, hal. 120

<sup>25</sup> Ibid., hal. 121

<sup>26</sup> Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) . Cet ke I, hal, 8

perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya ada sebuah nilai dan norma. Jadi, wajar bila interaksi itu dinilai edukatif. Bagaimana seorang guru dapat bersikap dan bertindak laku yang edukatif. Guru adalah sosok figur yang menjadi seseorang yang didambakan dan panutan bagi anak didiknya. Maka, guru dengan sadar harus merubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif. Baik dan buruknya murid tergantung pada sikap dan tingkah laku seorang guru sebagai pendidik, pembimbing dan Pembina.<sup>27</sup>

Menurut Dr. Nana Sudjana Ada tiga pola untuk memberikan keefektifan dalam menjalankan interaksi edukatif yaitu; komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.<sup>28</sup>

a. Komunikasi sebagai aksi

Pada komunikasi ini guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru yang aktif sedangkan murid yang pasif. Dalam komunikasi ini mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran. Kepasifan siswa akan sulit mengidentifikasi pemahaman murid dan akan mempengaruhi pada sikap yang ditunjukkan murid dalam belajar.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), cet ke I. Edisi revisi, hal, 11

<sup>28</sup> Ibid., hal. 11-12

b. Komunikasi sebagai interaksi

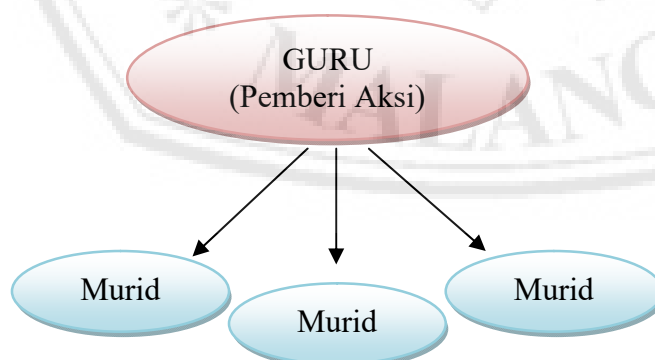
Pada komunikasi sebagai interaksi ini guru dan murid dapat berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Dalam hal ini terjadi dialog antara kedua belah pihak. Keaktifan murid berdampak pada suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Pada komunikasi ini tidak hanya terjadi pada guru dan murid. murid dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi murid lain.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman belajar mengajar yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan memerlukan variasi interaksi yang mutlak dilakukan oleh guru. Gurulah yang mengetahui situasi dan kondisi murid. Penggunaan pola interaksi harus dipertimbangkan dalam berbagai hal. Drs. Moh. Uzer Usman membagi pola interaksi menjadi beberapa jenis sebagai berikut.<sup>29</sup>

a. Pola guru- anak didik (Komunikasi satu arah)

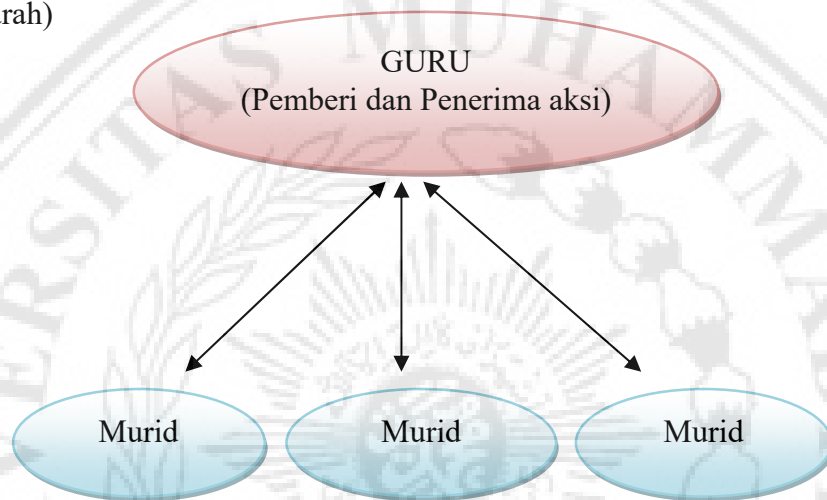


Gambar. 2.1

<sup>29</sup>Ibid., hal. 12-13

Pada gambar 2.1 yaitu komunikasi sebagai aksi guru sebagai pemberi aksi dan murid sebagai penerima aksi artinya murid sifatnya dalam pembelajaran pasif. Maka jika guru menggunakan pola interaksi satu siswa akan cenderung bosan, jenuh, dan lain sebagainya.

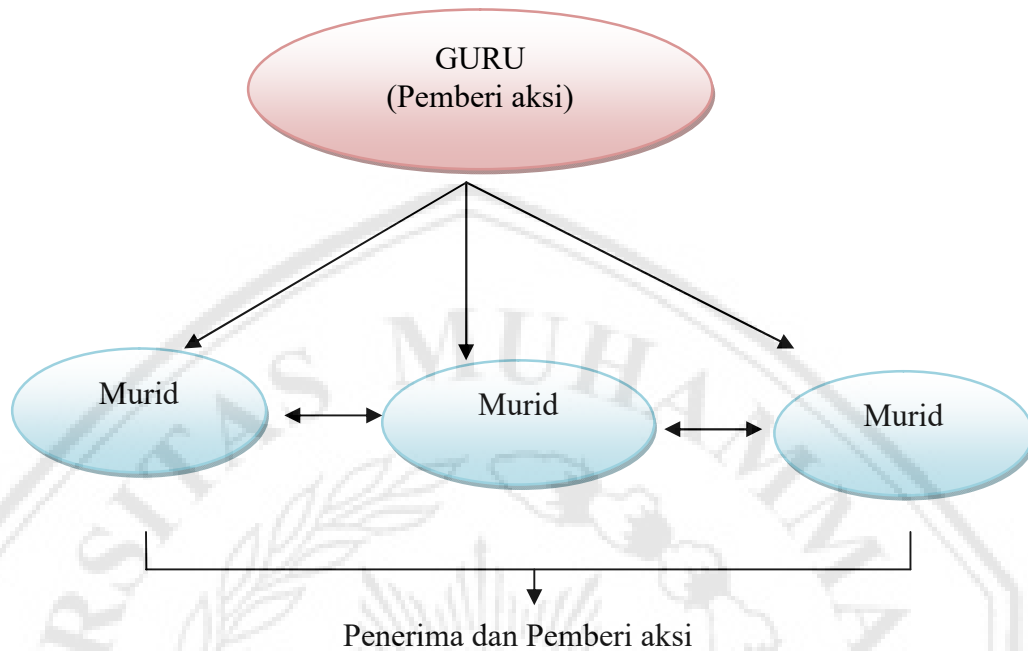
- b. Pola guru-anak didik-guru (Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah)



Gambar 2.2

Pada gambar 2.2 pola interaksi edukatif yang dirancang mengandung *feedback* adanya interaksi antara guru dan murid. Jika guru menggunakan pola interaksi dua arah guru mampu menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan siswa lebih semangat dalam belajar. Keaktifan seorang murid akan berdampak pada sikap yang ditunjukkan dalam belajar. Murid lebih berani mengutarakan pendapat, percaya diri, dan antusias dalam belajar.

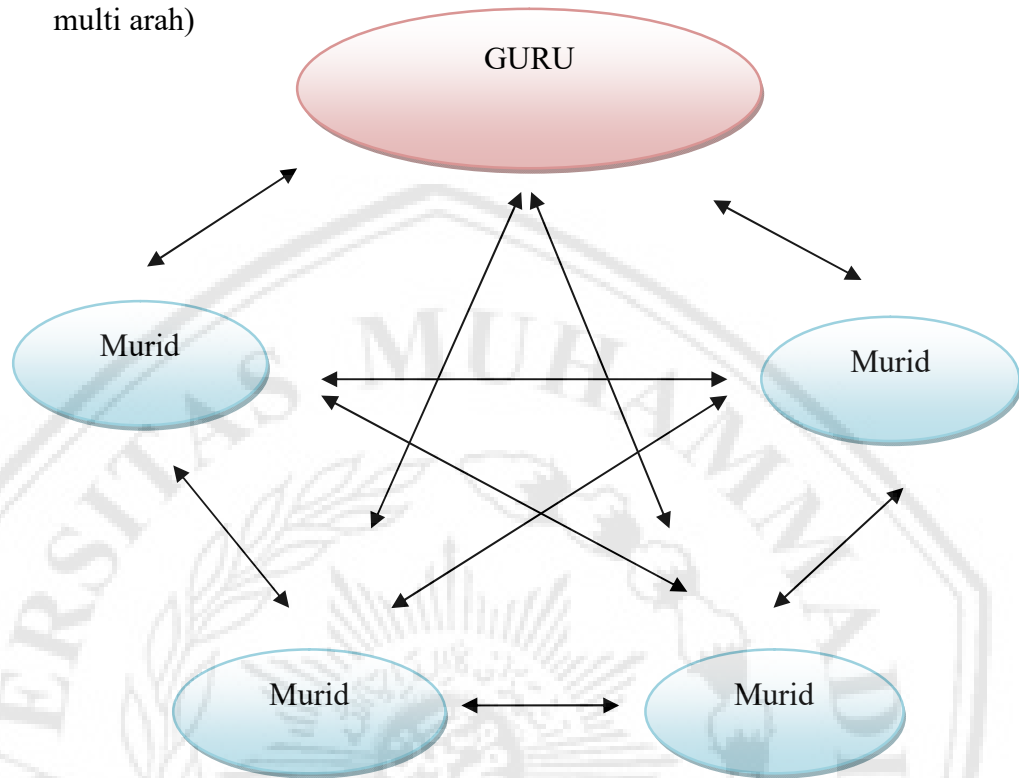
c. Pola guru- anak didik- anak didik



Gambar 2.3

Pada gambar 2.3 pola interaksi tiga arah ini menunjukkan adanya proses belajar yang aktif dan kreatif. Artinya disini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Pola interaksi tiga arah jika digunakan secara optimal menumbuhkan semangat belajar murid. Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

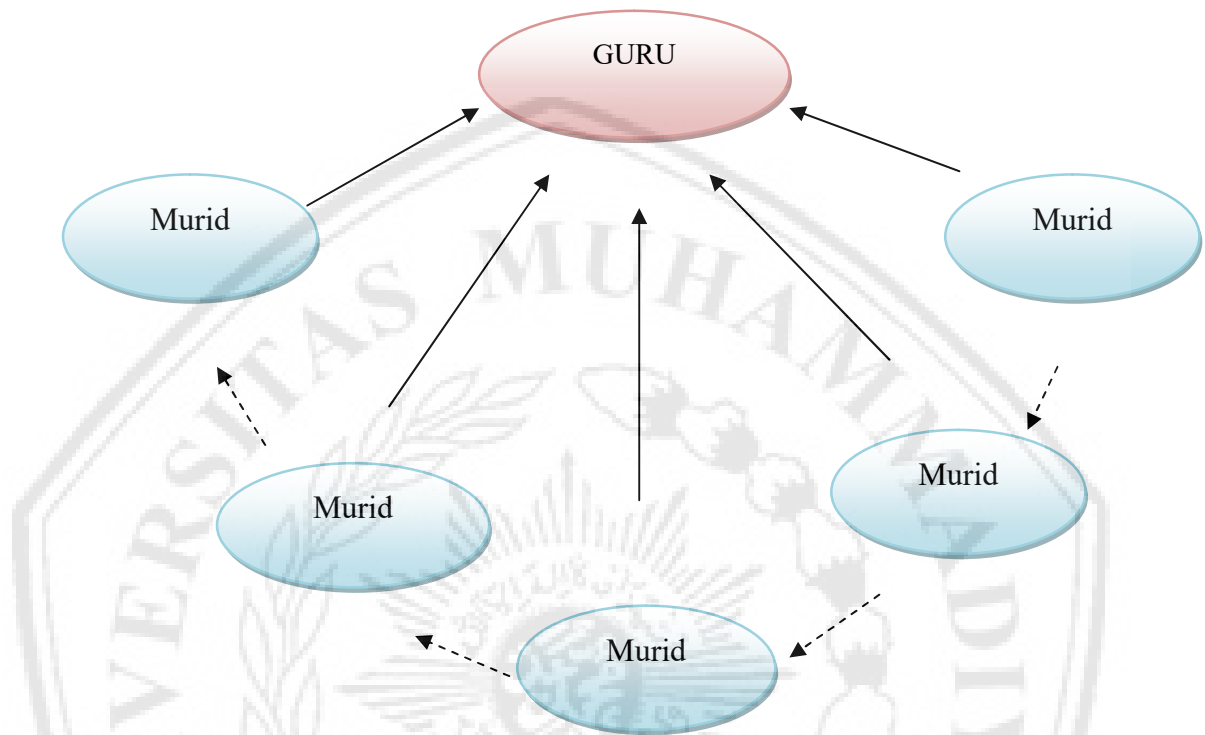
- d. Pola guru- anak didik, anak didik- guru, anak didik- anak didik ( interaksi multi arah)



Gambar 2.4

Pada gambar 2.4 komunikasi sebagai transaksi artinya pola interaksi yang digunakan ini lebih optimal karena adanya transaksi. Guru berinteraksi dengan murid, murid dengan murid, murid dengan murid, murid dengan guru. Guru hanya sebagai pembimbing semata. Keaktifan murid dalam pembelajaran sangat terlihat. Jika pola interaksi ini digunakan secara optimal maka dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- e. Pola melingkar (anak aktif dengan mengemukakan dan menjawab pertanyaan sebanyak satu kali tidak boleh lebih)



Gambar 2.5

Pada gambar 2.5 adalah pola interaksi melingkar hal ini guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk berbicara satu per satu tidak diperkenankan berbicara dua kali. Jika guru menggunakan pola interaksi yang seperti di atas maka itu akan membuat siswa aktif belajar. Hanya saja jika interaksi lingkaran ini tidak sesuai materi dan situasi maka akan mengalami kerawanan hubungan guru dengan murid.



Berikut ini adalah tabel 2.1 mengenai pola interaksi edukatif dengan pembentukan sikap dalam diri murid.

No	Pola Interaksi	Sikap	Komponen Interaksi
1.	Pola interaksi satu arah	Guru aktif- siswa pasif	1. Tujuan 2. Kegiatan belajar mengajar 3. Metode 4. Alat 5. Evaluasi
2.	Pola interaksi dua arah	Guru aktif- siswa aktif tetapi siswa tidak dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya. Siswa cenderung bersikap individual	
3.	Pola interaksi tiga arah	Guru aktif- siswa aktif saling berkaitan satu sama lain. Cenderung siswa senang dalam bekerjasama	
4.	Pola interaksi multiarah	Guru aktif- siswa aktif. Hal ini adalah interaksi yang optimal karena terjadi komunikasi sebagai transaksi. Siswa cenderung	

		senang dalam belajar.	
5.	Pola interaksi melingkar	Guru aktif- siswa pasif. Ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Karena, pola ini dapat membentuk sikap siswa saling menghargai pendapat orang lain.	

Tabel 2.1

### 3. Ciri-ciri interaksi dalam proses belajar mengajar

Menurut Edi Suardi dalam bukunya paedagogik merinci ciri-ciri interaksi sebagai berikut.<sup>30</sup>

a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan

Tujuannya adalah membantu anak dalam perkembangan tertentu.

b. Ada suatu prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada ciri-ciri interaksi ini diperlukan langkah-langkah sesuai dengan kebutuhan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.

Dalam ciri-ciri ini materi perlu didesain sedemikian rupa untuk dapat mencapai tujuan. Siswa merupakan sentral dalam proses pembelajaran,

<sup>30</sup> Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke I. hal. 15-17

maka perlu untuk memperhatikan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa.

- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.

Pada proses pembelajaran anak didik merupakan syarat mutlak dalam interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini, anak didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditandai dengan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien bahkan nyaman dan tidaknya suasana kelas.

- e. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

Guru berperan sebagai pembimbing untuk bisa memotivasi anak didiknya dalam menciptakan interaksi yang kondusif. Guru sangat berperan penting untuk mengarahkan siswanya kearah kedewasaannya yang baik dan benar. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi, sebagai pembimbing yang senantiasa membimbing siswanya dalam segala hal baik itu dari segi kognitif, afektif, dan keterampilan.

- f. Ada batas waktu

Untuk mencapai tujuan diperlukan batasan waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Batasan waktu tersebut diperlukan untuk mempercepat tujuan yang akan dicapai.

#### **4. Dasar-dasar interaksi Edukatif**

- 1. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu hal pokok yang harus diketahui dan disadari oleh seorang guru sebelum memulai pengajaran di dalam kelas. Guru dapat menafsirkan tujuan tersebut dengan tepat sesuai dengan yang ingin dicapai secara konkrit. Sedangkan mengajar merupakan peristiwa yang bertujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dalam pendidikan menghantarkan perubahan dalam diri anak serta pendewasaan anak secara realistis.<sup>31</sup>

## 2. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan hal pokok yang wajib dikuasai oleh seorang guru yang baik. Bahan pelajaran unsur yang sangat penting dalam interaksi edukatif. Interaksi akan berjalan secara optimal apabila persiapan dan pemahaman guru dalam setiap mata pelajaran telah ditunjukkan sesuai penguasaan bahan pelajaran.<sup>32</sup>

## 3. Pelajar

Pelajar merupakan subjek penting terjadinya interaksi edukatif di dalam pembelajaran. Tanpa adanya pelajar interaksi edukatif di dalam sebuah pendidikan tidak dapat tercipta. Terciptanya suatu interaksi edukatif memiliki tujuan tertentu yang dapat membawa perubahan bagi murid-muridnya ke arah pendewasaan.

## 4. Guru

---

<sup>31</sup> Winarno Surakhmad. *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmars, 1986). Edisi revisi, hal. 27

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), cet ke I. Edisi revisi, hal, 17

Guru harus menjadi pembimbing penuh yang memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan keseimbangan mental murid-muridnya. Guru menjadi orang tua mereka di dalam mempelajari dan membangun sistem nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat dewasa Indonesia.<sup>33</sup>

#### 5. Metode

Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode digunakan, maka makin efektif pula pencapaian tujuan. Dalam mengajar pertimbangan memilih metode yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah; tujuan, murid, situasi, fasilitas, pribadi guru.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan murid dalam belajar dan guru sebagai pengajar. Tujuan dari evaluasi untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkanguru menilai aktivitas/ pengalaman yang didapat dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.<sup>34</sup>

## **B. Interaksi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran**

### **1. Interaksi guru kepada murid**

---

<sup>33</sup> Winarno, *Op.Cit.*, hal.49

<sup>34</sup> Syaiful, *Op.Cit.*, hal. 17-18

#### a. Pengertian interaksi guru

Guru merupakan anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.<sup>35</sup> Sedangkan pendidik dalam pandangan Islam adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan anak didik.<sup>36</sup> Guru memegang peranan penting yang memungkinkan para siswa akan dapat belajar dengan optimal.<sup>37</sup>

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika,

---

<sup>35</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), cet ke I, hal. 56

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet ke II, hal. 119

<sup>37</sup> Agus Prianto, "Pola interaksi guru-siswa dan pengaruhnya terhadap kepuasan siswa dalam belajar", *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, Vol 40 No. 1 (Februari 2011), hal. 83

kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwasanya guru merupakan sosok yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu proses pendidikan. Tanpa adanya guru maka pendidikan tidak akan berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. Guru sangat membantu dalam memajukan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, hormatilah guru seperti engkau menghormati orang tua.

Interaksi guru adalah cara guru dalam berhubungan dengan staf, murid dan masyarakat sekolah dengan sebagai pemberi atau penerima aksi. Jika dalam proses pembelajaran guru bisa sebagai pemberi aksi dan penerima melihat pola interaksi yang digunakan guru di dalam kelas. Guru mampu menyampaikan pesan secara benar dan baik.

#### **b. Sifat Guru**

Sifat guru yang harus dimiliki menurut Al Abrasyi sebagai berikut.<sup>39</sup>

1) Zuhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah. Kebutuhan orang lain lebih utama dibandingkan kebutuhan diri sendiri.

2) Bersih tubuhnya, penampilan lahiriyahnya menyenangkan.

Memberikan sisi kemenarikan dalam mengajar yang menyenangkan.

---

<sup>38</sup> Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana. *Guru Profesional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). Cet ke I, hal. 13

<sup>39</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Cet ke II, hal. 131

- 3) Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar. Dapat menghindari hal-hal yang dilarang.
- 4) Tidak ria, ria akan menghilangkan keikhlasan
- 5) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- 6) Tidak menyenangi permusuhan
- 7) Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- 8) Sesuai perbuatan dan perkataan
- 9) Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- 10) Bijaksana
- 11) Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- 12) Rendah hati (tidak sombong)
- 13) Lemah lembut
- 14) Pemaaf
- 15) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- 16) Berkepribadian
- 17) Tidak merasa rendah diri
- 18) Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri)
- 19) Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran

Menurut Mahmud Junus sifat guru yang harus dimiliki sebagai berikut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Ibid., hal. 132



- 1) Sayangilah dan anggaplah anak didik seperti anakmu sendiri. Tidak boleh memperlakukan anak didik sewenang-wenang.
- 2) Hendaklah guru memberi nasihat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya.
- 3) Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada tuhan, bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah-megah, atau untuk bersaing. Pahami hal tersebut kepada anak didik agar tidak salah dalam persepsi.
- 4) Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut bukan dengan cara mencaci-maki. Siswa dapat mengikuti sikap baik dan buruknya dari seorang guru. Maka hindarilah perkataan keji dan kurang pantas untuk ditunjukkan kepada anak didik.
- 5) Hendaklah guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di dalam masyarakat.
- 6) Tidak boleh guru merendahkan pelajaran lain yang tidak diajarkannya.
- 7) Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid.

- 8) Hendaklah guru mendidik muridnya supaya berpikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru.
- 9) Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataannya berbeda dari perbuatannya.
- 10) Hendaklah guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.

**c. Interaksi guru kepada murid**

Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi dimana murid sebagai pihak yang belajar sedangkan guru sebagai pihak pengajar.<sup>41</sup> Proses itu secara tidak langsung akan menciptakan komunikasi yang terjalin. Setiap komunikasi yang sudah terbentuk bahkan terbina pasti memiliki tujuan yang akan dicapai.

Menurut Hughes menyatakan bahwa kualitas mengajar yang baik terletak pada kualitas respon yang diberikan guru kepada murid dalam interaksi belajar mengajar.<sup>42</sup>

Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Adapun penjelasan kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Julharman, *Interaksi Belajar Antar Guru dan Siswa*, diakses pada tanggal 20 Februari 2017 dari <http://julharman.blogspot.com/2014/05/interaksi-belajar-anatar-guru-dan-siswa.html>

<sup>42</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), cet ke I, hal. 137

1) Kompetensi paedagogik

- a) Memahami murid secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami murid dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami murid dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar murid. Pemahaman murid diutamakan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik murid, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.

- e) Mengembangkan murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi murid untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi murid untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

## 2) Kompetensi kepribadian

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil. Tegas dalam pengabdian.
- b) Kepribadian yang dewasa, akan mudah dicontoh oleh orang murid-muridnya
- c) Kepribadian yang arif
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan
- e) Kepribadian yang berwibawa

## 3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

## 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi

materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.<sup>43</sup>

Memotivasi belajar murid dibutuhkan kerja keras dalam membangkitkan semangat muridnya. Memotivasi murid guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengadopsi metode-metode pembelajaran. Dengan adanya guru yang inovatif akan melahirkan murid yang kreatif. Murid yang kreatif dapat dibangun melalui diskusi kelompok, seminar, diskusi panel, kunjungan lapangan, permainan peran, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Menurut Albert Einstein, *it is the supreme art of the teacher to awaken joy in creative expression and knowledge* (seni tertinggi pada seorang guru adalah kemampuan membangkitkan kegembiraan dengan pengetahuan dan ekspresi yang kreatif).<sup>45</sup>

Dalam menjalin interaksi yang baik maka diperlukan yang pertama yaitu ada senyum di dalam kelas, senyum memainkan peran yang sangat penting di lingkungan sekolah. Senyum adalah ekspresi cinta dan sumber kekuatan dan kekuasaan seseorang. Senyum dapat menjadi bahan untuk instrument belajar mengajar. Adapun yang kedua yaitu sebagai teladan guru dapat memotivasi muridnya untuk bisa lebih banyak membaca buku. Murid akan melakukan itu jika sang guru juga sering melakukan apa yang diucapkan. Seorang guru adalah sosok

---

<sup>43</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)* (PT Erlangga: 2013), hal. 41-43

<sup>44</sup>Ibid., hal. 98

<sup>45</sup>Ibid., hal. 98

figur bagi anak didiknya, maka hal apapun yang dilakukan oleh guru akan dengan mudah diingat dan ditiru oleh anak didiknya. Dengan begitu, memotivasi murid untuk rajin membaca adalah tugas guru yang harus dilakukan. Maka, memberikan kesempatan kepada murid untuk menjadi subjek dalam belajar-mengajar.<sup>46</sup>

Adapun perlakuan terhadap murid yang baik menurut Islam menurut Ibnu Khaldun mengatakan “anak yang diperlakukan secara keras pasti akan menjadi pembohong dan nakal”. Maka dalam tuntutan Islam mengenai perlakuan yang baik dan benar mendidik anak sebagai berikut:<sup>47</sup>

1) Kasih sayang

Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ {متفق عليه}

*Barangsiapa yang tidak mengasihi tidak akan dikasihi (Muttafaq alaih)*

2) Lemah lembut

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi*

<sup>46</sup> Ibid.,hal. 99-100

<sup>47</sup> Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Kalam Mulia: Jakarta, 1986), cet ke I, hal. 115-120.

*berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (surah Ali Imran 159)*

3) Memberikan kemerdekaan

Manusia tidak boleh dipaksa, Allah berfirman:

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُضْطَرٍ {الغاشية: ٢٢}

*Bukanlah engkau seorang yang berhak memaksa mereka (Surah Al Ghasyiyah:22)*

4) Memberi penghargaan

Nabi Muhammad SAW bersabda:

اَكْرِمُوا أَوْ لَادِكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ, (رواه الناسي)

*Hargailah anak-anakmu dan baguslah budi pekerti mereka (HR Nasa'i)*

5) Sesuai dengan perkembangannya

Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَمَرْتُ أَنْ أَحَا طِبَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

*Aku disuruh untuk berbicara dengan manusia menurut kemampuan mereka.*

6) Mengarahkan ke masa depan

Nabi Muhammad bersabda:

عَلِّمُوا أَوْ لَادِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

*Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang lain dari zamanmu ini.*

- 7) Berbicara kepada mereka dengan benar, baik, lemah lembut dan mudah dimengerti

Allah berfirman:

وَلْيُقُولُوا فَوَلاً سَدِيدًا {النساء: ٩}

*Dan hendaklah mereka berkata dengan perkataan yang benar (Surah. An-nisa': 9)*

وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا {النساء: ٨}

*Dan kamu katakanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Surah. An-Nisa': 8)*

فَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا لَّيِّنًا {طه: ٤٤}

*Maka kamu katakanlah baginya perkataan yang lemah lembut (Surah Thaha: 44)*

فَقُلْ هُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا {الإسراء: ٢٨}

*Maka katakanlah kepada mereka perkataan yang mudah (Surah Al-isra': 28)*

- 8) Disiplin

Adapun dalam sabda Nabi Muhammad saw berikut ini:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ

فِي الْمَضَاجِحِ {رواه أحمد وأبو داود والحاكم}

*Suruhlah anak-anakmu shalat bila mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat, bila mereka sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah mereka di tempat tidur. (HR Ahmad, Abu Daud, dan Hakim)*



*Suruhlah anak-anakmu shalat bila mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkan shalat, bila mereka sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah mereka di tempat tidur .( HR Ahmad, Abu Daud, dan Hakim)*

Hal-hal di atas merupakan pedoman bagi manusia bahwasanya dalam melakukan apapun baik itu perkataan dan perbuatan harus dilakukan sesuai kaidah yang telah tertera. Sekalipun itu bagi guru, jika guru memperhatikan dan mengikuti sesuai dengan pedoman Islam maka guru dapat dikatakan berhasil mendidik anak didiknya.

## **2. Interaksi murid kepada guru**

### **a. Pengertian interaksi murid**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Interaksi merupakan saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi merupakan suatu hal yang berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.<sup>48</sup> Adapun murid merupakan manusia yang dibentuk oleh dunia pendidikan. Keberadaannya dapat menjadi subjek maupun objek. Maka, interaksi murid yaitu proses timbal balik yang saling mempengaruhi antara siswa dengan gurunya.

Dalam interaksi murid, murid tidak hanya sebagai penerima aksi tetapi bisa sebagai pemberi aksi. Interaksi siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa di dalam kelas dari pola interaksi yang dibangun dan digunakan secara terus menerus di dalam suatu pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), cet ke I, hal. 120

## **b. Hal-hal yang harus dilakukan oleh murid**

Murid yang Dalam kitab Ta'lim Mutaallim hubungan emosional antara guru dengan murid dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) **At-ta'dhim**, diartikan penghormatan, pengagungan. Murid diberi kesempatan untuk memilih guru dan menuntut ilmu sesuai dengan apa yang akan dipelajari, maka keta'dhiman santri kepada kyai sangat kental dan mantab, sehingga murid tidak salah dalam memilih guru/ kyai. Murid akan dengan sendirinya patuh dan hormat terhadap guru. Adapun contoh-contoh keta'dhiman seorang murid.
  - a) Santri tidak berbicara kepada kyai jika tidak ditanya
  - b) Santri tidak bergeser dari tempat duduk sebelum sang guru meninggalkan tempatnya
  - c) Hubungan antara kyai dengan santri tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh
  - d) Ketika santri ditanya oleh kyai akan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan
  - e) Mematuhi segala perintahnya dalam bentuk apapun.
- 2) **Layaqah Ma'hudah**, diartikan kelayakan yang paten. Kedudukan guru sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi santri. Guru dapat memberi manfaat bagi kehidupan santri dan inilah tergantung

---

<sup>49</sup> Romelah, " Pemikiran Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim dalam Perspektif Pendidikan Islam," Jurnal Progresiva, Vol.7 No. 2 (Juli 2013), hal. 112-114

dari sejauhmana santri dapat melengkapi dirinya dengan ilmu yang diterima dan dipelajari.

3) **At-Talkhis al mudawwan**, diartikan meringkas / ringkasan terus-menerus, ringkasan tertulis. Maksudnya kehadiran seorang santri tidak hanya mendengarkan nasihat dan ilmu yang diberikan, akan tetapi yang diterima dapat dicatat atau ditulis. Karena dengan ditulis ilmu yang diperoleh akan terus diingat dan dapat diterapkan. Disinilah ilmu yang dikatakan ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang senantiasa diingat dan diamalkan.

4) **At-Talkhis Al-Mu'abbar**, ringkasan terungkap, ringkasan diibaratkan/ tamsil. Kehadiran seorang santri dalam menimba ilmu tidak hanya menerima substansi materi saja, akan tetapi keteladanan seorang guru membuat kesan tersendiri bagi siswanya. Disinilah terjadi hubungan emosional antara guru dengan siswa. maka hubungan ini senantiasa dilanggengkan agar dapat mengawasi batin dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesimpulan dari pendapat kitab Ta'lim Muta'allim bahwasanya sebagai seorang siswa hendaklah selalu menghormati dan menghargai seorang guru. Guru tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi guru juga sebagai pembimbing yang senantiasa tulus dan ikhlas dalam membimbing peserta didiknya. Bahkan dalam keteladanan seorang guru itu membuat kesan mendalam bagi muridnya. Hal inilah yang

membuat hubungan antara guru dengan murid harus senantiasa dilanggengkan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

### c. Interaksi murid kepada guru

Mengenal murid adalah suatu langkah yang baik untuk memperlancar jalanya proses belajar menuju kearah tercapainya tujuan, dan mempermudah dalam menjalin hubungan baik dengan murid. Masalah hubungan murid dan guru memang penting karena berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada komunikasi yang diupayakan gurunya .hal ini sesuai dengan pendapat yang dilakukan oleh H. Koestoer Partonisastro sebagai berikut :

“ Pendidikan supaya berhasil tergantung pada komunikasi. Kesulitan timbul bila guru menggunakan *comonotic* hanya untuk meneruskan pandangan mereka ke murid. Diluaskan bahwa komunikasi harus timbal balik antara murid dengan murid. Dalam keadaan dimana hanya guru yang berkomunikasi. Simurid tidak dapat kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum terang juga guru-guru tak mengetahui kesulitan murid-muridnya”.<sup>50</sup>

Murid akan melakukan interaksi dengan baik dan optimal apabila guru senantiasa memberi contoh yang baik pada muridnya. Murid akan melihat perilaku gurunya baik perilaku buruk maupun baik. Jika guru dapat bersikap dengan baik maka murid akan melakukan hal sama, tetapi sebaliknya jika guru melakukan hal yang buruk maka murid akan mengikuti jejak gurunya. Berkaca dari hal tersebut perlunya guru dan murid menjaga hubungan yang baik maka akan tercipta interaksi yang baik pula.

---

<sup>50</sup> Lusalusuh, Interaksi Siswa dengan Guru, diakses pada tanggal 5 Maret 2017 dari <http://lusalusuh.blogspot.co.id.html>.

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya “Bidayatul Hidayah” keharmonisan murid dengan guru terletak pada etika murid kepada guru. Bagaimana para murid dapat menjaga perilaku dan tindakannya kepada guru secara baik dan benar. Berikut ini Al-Ghazali merinci 13 aturan yang wajib diketahui oleh murid;<sup>51</sup>

- 1) Jika berkunjung kepada guru harus menghormat dan menyampaikan salam terlebih dahulu.
- 2) Jangan banyak bicara dihadapan guru.
- 3) Jangan bicara jika tidak diajak bicara oleh guru.
- 4) Jangan bertanya jika belum minta izin lebih dahulu.
- 5) Jangan sekali-kali menegur ucapan guru, seperti; katanya fulan demikian, tapi berbeda dengan tuan guru.
- 6) Jangan mengisyarati terhadap guru, yang dapat memberi perasaan khilaf dengan pendapat guru. Kalau demikian itu menganggap murid lebih besar daripadanya.
- 7) Jangan berunding dengan temanmu di tempat duduknya atau berbicara dengan guru sambil tertawa.
- 8) Jika duduk di hadapan guru jangan menoleh-noleh tapi duduklah dengan menundukkan kepala dan tawadlu’ sebagaimana ketika melakukan shalat.
- 9) Jangan banyak bertanya sewaktu guru kelihatan bosan atau kurang enak.

---

<sup>51</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet ke I, hal. 70

- 10) Sewaktu guru berdiri, murid harus berdiri sambil memberi penghormatan kepada guru.
- 11) Sewaktu guru sedang berdiri dan sudah akan pergi, jangan sampai dihentikan Cuma perlu bertanya.
- 12) Jangan sekali-kali bertanya sesuatu kepada guru di tengah jalan, tapi sabarlah nanti setelah sampai di rumah.
- 13) Jangan sekali-kali su'dlon (berprefensi, beranggapan buruk) terhadap guru mengenai tindakannya yang kelihatannya mungkar atau tidak diridhai Allah menurut pandangan murid. Sebab guru lebih mengerti rahasia-rahasia yang terkandung dalam tindakan itu.